

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LONGAT PANYABUNGAN BARAT

Ainun Fadhilah

***Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dari metode field trip pada kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas SMP Negeri 1 Panyabungan Barat Longat . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan efek penyebab , metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas . Populasi penelitian ini terdiri semua siswa di delapan siswa kelas SMP Negeri 1 Panyabungan Barat Longat . Sampel diambil dari populasi dengan teknik cluster sampling , mereka terdiri dari 42 siswa . Kemudian data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen . Instrumen uji . Dan menganalisis data penulis menggunakan skor diferensial dari pre test dan post test (SIKLUS I dan II) . Dan ditemukan bahwa hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa pada post test lebih tinggi dari pre test . Dalam siswa pre test yang memperoleh nilai atas 65 hanya 10 siswa , dan mereka dalam siklus II , itu bangun menjadi 31 siswa . Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima .*

***Kata kunci.** Metode Field Trip, Menulis Deskripsi*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai

bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh Negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan

produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan econding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan.

Selama ini pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraph atau wacana deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana Belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai kedalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Longat, berdasarkan hasil survey yang telah dilaksanakan menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi disebabkan beberapa factor diantaranya (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode.

Penelitian tentang peningkatan keteampilan menulis dengan menggunakan metode field trip dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia metode field trip digunakan sebagai salah satu sarana dalam memilih judul sebagai bahan untuk penelitian "Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Longat Panyabungan Barat". Deskripsi berasal dari kata *description* yang berarti uraian atau lukisan. Arti deskripsi menurut Keraf (1981: 93) merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertahan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dan objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal, sebaliknya kata deskripsi dapat

diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Sumarlan (2003:210) wacana deskripsi pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh wacana ini adalah tercapainya pengalaman yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar merasa seolah-olah ia mengalami atau mengetahui secara langsung.

Sedangkan dalam menulis efektif deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Bagaimana mereka ikut melihat atau mendengar merasakan atau mengalami sendiri secara langsung objek tersebut (Semi, 1993 : 42). Interpretasi penulis dalam wacana deskripsi sangat kuat pengaruhnya. Kemucnulan wacana deskripsi hamper selalu menjadi bagian dari wacana yang lain. Objek yang dipaparkan dalam wacana deskripsi misalnya tentang sketsa pemandangan, perwatakan, suasana ruang dll. Field trip

dapat diartikan sebagai kenjungan atau karyawisata. Menurut Roestiyah (2001:85) field trip bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan teknik field trip yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau abjek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, took serba ada, dan sebagainya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sagala (2006: 2014) field trip adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan field trip sebagai metode belajar mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

Adapun tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan field trip diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu

memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran (Roestiyah. 2001: 85). Metode field trip mempunyai beberapa kebaikan, antara lain ialah 1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan on the spot dan, 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif (Sagala, 2006: 2015).

Adapun tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan field trip diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Dengan field trip sebagai metode belajar mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan tes. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis deskripsi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi melalui metode field trip. Sedangkan tes yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah adanya tindakan pemakaian metode field trip.

Desain penelitian ini menggunakan tiga proses tindakan, yaitu (1) proses tindakan prasiklus, (2) proses tindakan siklus I, dan (3) proses tindakan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis kritis Teknik tersebut mencakup kegiatan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rencana tindakan keabsahannya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis dilakukan oleh guru dan peneliti secara bersama-sama.

HASIL ANALISIS

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan kegiatan survey ini, peneliti menemukan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan barat masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan indikator sebagai berikut : (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) sebagian siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka, dengan kata lain siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apalagi

untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek, (4) siswa belum mampu mengungkapkan idea tau gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (6) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VIII untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan metode field trip dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menulis deskripsi. Berdasarkan kegiatan pretes yang dilakukan pada survey awal, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian nilai menulis siswa. Nilai perolehan terendah pada siklus I diperoleh oleh 1 orang siswa dengan nilai 45 dan nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 74. Pada siklus II nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 50 dan nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dengan nilai 80, berikut ini peningkatan skor siswa dari siklus ke siklus.

Dalam pretes hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau yang memperoleh nilai 65 ke atas. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar atau yang memperoleh peningkatan yang paling besar terlihat pada siklus II yaitu

31 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta beberapa pendapat di atas yang menyatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan metode field trip lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Longat Panyabungan Barat. Dengan kata lain semakin baik penerapan model pembelajaran *field trip* maka semakin baik pula kemampuan menulis deskripsi siswa. Berdasarkan temuan dan diskusi tersebut, penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam kemampuan menulis deskripsi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Penerapan metode field trip dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan presentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa

dalam pembelajaran menulis deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SARAN

Penulis menyarankan bagi siswa lebih aktif dan lebih giat belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa depan, guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2010. *Menulis dan Mementaskan Drama*, akarta : Transmandiri.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1981. *Ekposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah
- Nuryantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Roesiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabet
- Sumarlan. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacan*. Lubuk Pakam : Pustaka Cakra